POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA DINI DI DESA WATUPAWON KECAMATAN PENAWANGAN KABUPATEN GROBOGAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

WINDA THANIA

NIM 18102050044

Pembimbing:

SITI SOLECHAH, S.Sos.I., M.Si

NIP 19830519 200912 2 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1951/Un.02/DD/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA DINI DI DESA WATUPAWON KECAMATAN PENAWANGAN KABUPATEN GROBOGAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WINDA THANIA
Nomor Induk Mahasiswa : 18102050044
Telah diujikan pada : Kamis, 08 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 63997eed8d382

Penguji II

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6399cfe153573

Penguji III

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 63981053df236

Yogyakarta, 08 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 639ab3b30b6c1

1/1 15/12/2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winda Thania

NIM : 18102050044

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Prososial Anak Usia Dini di Desa Watupawon Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan.** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berusi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dubenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Desember 2022

Yang menyatakan

Winda Thania

18102050044

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Winda Thania
NIM : 18102050044
Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Prososial Anak Usia Dini di Desa Watupawon Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan.

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.
Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 1 Desember 2022

Mengetahui,
a.n. Dekan
Ketua Program Studi
Ilmu Kesejahteraan Sosial

Siti Solechah, S.Sos.I. M.Si
NIP 198305192009122002

Pembimbing

Siti Solechah, S.Sos.I. M.Si
NIP 198305192009122002

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta :

Nama : Winda Thania

NIM : 18102050044

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesugguhnya bahwa tidak akan melepas jilbab pada foto Ijazah Sarjana dan Transkrip niali. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatiannya dan kerjasama Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 1 Desember 2022

Yang Menyatakan

Winda Thania

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penelitian skripsi ini saya sembahkan teruntuk:

Keluarga saya yaitu bapak, ibu, nenek, saudara, dan teman-teman saya yang sudah setia mendukung proses penelitian ini dan mendoakan saya hingga terselesaikan penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Jangan bersedih ketika dirimu dibuat letih oleh kecemasan dan kegelisahan, ketika dunia terasa sempit dan menghimpit dirimu

Karena bisa saja itu adalah tanda cinta Allah kepadamu, Allah sedang mencintaimu dank arena itu ia selalu ingin mendengar suara doamu

-Syaikh Mutawalli Syarowi

Sebaik-baiknya love you'r self adalah menjaga diri dari api neraka dan sebaik-baiknya insecure adalah merasa bodoh dalam urusan agama

-Ning Hj. Jazilah An-Nahdliyah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, karunia dan anugrerah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Prososial Anak Usia Dini Di Desa Watupawon Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan".** selanjutnya, Sholawat beserta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntut umatnya kepada jalan keselamatan. Alhamdulillah pada kesempatan ini peneliti mengaturkan segenap rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan, bimbingan, saran dan juga kritik. Rasa terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menimba ilmu dan menyelesaikan studi pada program strata1
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menfasilitasi peneliti dalam mencari ilmu maupun dalam menyelesaikan kelengkapan administrasi tugas akhir.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si selaku ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial sekaligus Dosen Pemimbing Skripsi sumber inspirasi dan penyejuk bagi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih, atas waktu, tenaga dan kesabaran dalam membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan nasehat sehingga peneliti dapat menyelesaikan mata kuliah dari semester 1 hingga semester VIII dengan baik.

5. Seluruh Staff Tata Usaha di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya bapak Sudarmawan yang sudah membantu segala berkas administrasi kampus.

6. Para informan orang tua dan anak usia dini di Desa Watupawon yang sudah menerima dan membantu dalam pengumpulan informasi dalam penyusunan skripsi

7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Darmadi dan Ibu Wiwik yang senantiasa mendoakan setiap langkah anaknya, memberikan kasih sayang dan mendukung setiap langkah saya.

8. Teman-teman Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2018 serta seluruh teman di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menjadi teman baik peneliti baik didalam perkuliahan maupun diluar perkuliahan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

9. Sahabat-sahabat alumni Pondok Pesantren Tebuireng, teman Himasakti, semua telah membantu dan mendoakan kesuksesan penulis menyelesaikan tugas skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun peneliti berharap semoga penelitian ini dapat memberikan secercah sinar terang bagi peneliti dan pembaca. Akhirnya kepada Allah SWT kami memohon perlindungan dan pertolongan, semoga ridho-Nya selalu menyertai kami dalam mengarungi kehidupan ini sehingga dapat membawa berkah dan manfaat. Serta kepada Nabi Muhammad SAW yang kami harapkan Syafa'atnya di Yaumul akhir.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 November 2022

Yang menyatakan,

Winda Thania,

NIM (18102050044)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA DINI DI DESA WATUPAWON KECAMATAN PENAWANGAN KABUPATEN GROBOGAN

Oleh:

Winda Thania
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi minimnya pengetahuan dan kesadaran orang tua terkait pola asuh terhadap perilaku prososial anak usia dini di Desa Watupawon, dan minimnya perilaku prososial pada anak usia dini di Desa Watupawon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh dan hambatan orang tua terhadap perilaku prososial anak usia dini di Desa Watupawon Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian terdapat 5 Keluarga dan 8 anak usia dini. Dalam teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Sedangkan validasi data menggunakanmenguji teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menjelaskan mengenai pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap perilaku prososial anak usia dini di Desa Watupawon Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan yang menggunakan jenis pola asuh Otoriter dan pola asuh Demokratis. Upaya orang tua dalam penanaman perilaku prososial antara lain dengan menggunakan metode *modelling*, memberikan pemahaman tentang *superordinate identity*,dan memberikan penekanan terhadap norma-norma prososial. Hambatan orang tua dalam menerapkan pola asuh terhadap perilaku prososial anak usia dini di Desa Watupawon antara lain dalam bidang sosial ekonomi, latar pendidikan orang tua, kepribadian orang tua, dan jumlah anak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang sangat efektif terhadap perilaku prososial anak usia dini di Desa Watupawon adalah pola asuh Demokratis.

Kata Kunci: Pola Asuh, Hambatan Pola Asuh, Prososial

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR ii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iii

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iv

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

MOTTO vii

KATA PENGANTAR viii

ABSTRAK xi

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR DIAGRAM xv

DAFTAR GAMBAR xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

E. Kajian Pustaka 8

F. Kerangka Teori 13

G. Metode Penelitian 28

H. Sistem Pembahasan 36

BAB II GAMBARAN UMUM DESA WATUPAWON KECAMATAN PENAWANGAN KABUPATEN GROBOGAN 38

A. Kondisi Geografis 38

B. Kondisi Demografis 40

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Sejarah Desa Watupawon Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan 47

D. Stuktur Organisasi Pemerintahan Desa 50

E. Profil Subjek.....50

BAB III POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA DINI DI DESA WATUPAWON KECAMATAN PENAWANGAN KABUPATEN GROBOGAN 56

A. Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Prososial Anak Usia Dini di Desa Watupawon Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan.....57

B. Hambatan Orang Tua dalam Menerapkan Pola Asuh terhadap Perilaku Prososial Anak Usia Dini di Desa Watupawon Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan 74

BAB IV PENUTUP 80

A. Kesimpulan 80

B. Saran 82

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Table 1 Jumlah Kepala Keluarga 41

Table 2 Bentuk Pola Asuh Orang Tua 67

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Jumlah Penduduk Menurut Usia 41

Diagram 2 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Masyarakat..... 43

Diagram 3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan..... 45

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kantor Balai Desa Watupawon 39

Gambar 2 Batas Wilayah Desa Watupawon 39

Gambar 3 Kegiatan Kerja Bakti 44

Gambar 4 Kegiatan Rutin Yasin 46

Gambar 5 Sendang atau Sumur Peninggalan Ki Buyut Po Truno dan Ki Buyut Bence Watu..... 49

Gambar 6 Bagan Stuktur Pemerintahan..... 50

Gambar 7 Kegiatan Interaksi Orang Tua dan Anak 63

Gambar 8 Prilaku Prososial..... 72

Gambar 9 Kegiatan Interaksi Orang Tua dengan Anak 77

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga adalah bagian terpenting dari kehidupan manusia, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Pada umumnya untuk membina sebuah rumah tangga, pasangan suami istri berharap adanya anak-anak ditengah kehidupan mereka dan berharap mendatangkan perubahan dalam kehidupan dan memperkuat hubungan suami istri. Anak adalah sebuah anugerah dari Tuhan YME yang harus dijaga sebaik-baiknya dan dirawat dengan kasih sayang.[1]

Orang tua memiliki peran utama dalam mengasuh dan memberikan pola asuh kepada anak–anaknya. Ibu lebih memiliki kedekatan terhadap anaknya, karena ibu mempunyai hubungan biologis dan psikologis yang sangat lekat dengan anaknya dari melahirkan, menyusui, mendidik, mendukung anaknya. Terjadinya krisis hubungan yang melibatkan antara orang tua dan anak sebagian besar disebabkan karena ketidakbijaksanaan orang tua dalam menerapkan pola asuh kepada anaknya. Sikap pengasuhan anak tercermin dari dalam pola pengasuhan kepada anak yang berbeda karena orang tua dan keluarga mempunnyai pola pengasuhan tertentu.[2]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Tim Bahasa, "Arti Kata ‘keluarga’ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia | KBBI.co.id”, https://kbbi.co.id/arti-kata/keluarga, diakses 31 Mei 2022.

[2] Mar’atus Sholihah, “Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini pada Siswa Kelompok B,” *Jurnal Pendidikan PAUD, Vol* 2:1 (Januari 2017), hlm 3.

Pengasuhan orang tua tidak hanya mengawasi atau mengasuh anak, namun mencangkup dari segi pendidikan, tata karma, pembinaan dan pelatihan tanggung jawab, pengetahuan dan bentuk-bentuk lainnya, yang bersumber dari pola asuh orang tua. Pola asuh anak sangat berdampak dan sangat penting untuk kepribadian, perkembangan dan kesejahteraan anak. Ketepatan dalam memberi pola asuh terhadap anak akan menjadikan anak pribadi yang lebih terarah dan bertanggung jawab. Pola asuh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia terdiri dari dari dua kata yaitu "pola" dan "asuh". Pola mengacu pada model, sistem, dan cara kerja yang tepat. Sedangkan kata asuh memiliki makna merawat dan mendidik anak kecil, membimbing dan memimpin satu badan atau lembaga.[3]

Menurut M. Sochib pola asuh merupakan strategi orang tua yang dilakukan terhadap lingkungan fisik, lingkungan sosial, pendidikan, komunikasi dengan anaknya, psikologi, perilaku kepada anaknya, memantau anak dan mengarahkan nilai moral sebagai pondasi perilaku yang ditanamkan kepada anak-anak.[4] Adanya kesadaran terhadap pola asuh mendorong orang tua melakukan tugasnya sehingga tercapainya kesejahteraan anak dan tujuan dari pola asuh. Gaya pola asuh atau corak pengasuhan orang tua berbeda-beda dan memiliki ciri khas masing-masing, namun berpatokan dengan norma-norma dan adat istiadat yang berlaku

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3]Al.Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 4.

[4] Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta, Rineka Cipta, 1998), hlm. 9.

dalam keluarga dan lingkungan.[5] Dalam proses pengasuhan orang tua pasti melalui hambatan dalam penerapan pola asuh, hambatan berasal dari faktor-faktor yang memperngaruhi pola asuh sendiri.

Masa usia dini merupakan masa penting dimana pada masa ini ada era yang dikenal dengan masa keemasan (*golden age*). Menurut *The Natinal Association For The Education Of Young Children* (NAEYC) yang dikutip oleh Martha, anak usia dini adalah anak yang berusia 0 sampai 8 tahun.[6] Menurut Brewer yang dikutip oleh martha yaitu usia anak diatas 6 tahun sampai dengan 8 tahun merupakan masih masuk dalam usia rentang anak usia dini, karena masa keemasan masih berpotensi dalam rentang umur 6 sampai dengan 8 tahun.[7]

Ketika anak memasuki usia emas *(golden age)*, artinya usia ini akan memengaruhi pada periode perkembangan anak selanjutnya menuju tahap dewasa dan sangat mempengaruhi pembentukan karakter dan kepribadian anak. Perkembangan masa anak meliputi kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensi akan berjalan sangat cepat. pada masa ini tidak berlangsung lama, anak perlu mendapatkan sebuah perhatian serius pada awal kehidupannya. Mengingat pentingnya perkembangan pada masa anak maka stimulasi dan deteksi dini perlu dilakukan. Peran orang tua,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] *Ibid*,. hlm. 9.

[6] Martha Christianti, "*Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini*," Jurnal Pendidikan Anak , Vol.1:1 (Juni, 2012), hlm. 113.

[7]*Ibid*,. hlm.113.

keluarga lingkungan sangat besar dalam perkembangan anak sehingga dapat menjalani proses perkembangan dengan baik. [8]

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa perilaku prososial, mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain, bersikap kooperatif, toleran dan berperilaku sopan.[9] Perilaku Prososial menurut Baron dan Byrne adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada tindakan tersebut dan melibatkan resiko bagi orang yang menolong.[10]

Menurut Brigham yang dikutip oleh Tri Dayakisni prilaku prososial yang lebih dalam yaitu memiliki tujuan mendorong kesejahteraan orang lain.[11] Jadi, perilaku prososial merupakan perilaku yang muncul dalam suatu kontak sosial dimana perilaku prososial tersebut merupakan perilaku menolong atau membantu seseorang tanpa mengharapkan balasan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[8]Meike Makagingge, dkk, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Sosial Anak Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, vol. 2 (Desember, 2019), hlm. 116.

[9] Suryaden, "Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD," 1 November 2021,.

[10]Robert A. Baron dan Donn Bryne, *Psikologi Sosial Jilid 2*, Edisi Kesepuluh (Jakarta, Erlangga, 2008), hlm. 24.

[11]Tri Dayakisni, Hudaniah, *Psikologi Sosial*, cetakan keenam (Malang, UMM Press, 2015), hlm. 67.

Menanamkan perilaku perilaku prososial pada anak anak usia dini dengan cara memberikan contoh yang baik. Karena anak akan merekam dan menduplikat orang tua dengan meniru prilaku, tata cara pergaulan, dan aktivitas sehari-harinya. Begitu pentingnya memberikan contoh yang baik terhadap anak dapat memberikan dampak baik terhadap perkembangan perilaku yang baik terhadap anak. Meskipun banyak dari para orang tua paham akan hal tersebut, namun dalam aktualisasinya masih banyak dari mereka abai untuk menerapkannya.[12] Dalam pengupayakan penanaman perilaku prososial, orang tua pasti akan mendapati hambatan-hambatan dalam proses pengasuhannya. Hal ini membutuhkan kesabaran orang tua dalam pengasuhan terhadap anak usia dini.

Orang tua di pedesaan sering tidak sadar untuk menerapkan perilaku pada anak sehingga mereka kerap kali mengabaikan perkembangan sosial anak. Contoh umum orang tua secara tidak sadar mengabaikan perkembangan perilaku prososial anak adalah Memberi banyak pilihan, terlalu dimanjakan, membuat anak sibuk, kepintaran dianggap paling penting, menyembunyikan topik sensitif seperti seks, terlalu sering mengkritik, membebaskan anak nonton tv atau main *gadget*, terlalu melindungi anak.[13] maka dari itu pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan sosial anak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[12] Himah, "Perilaku Prososial Anak Usia Dini Di Sentra Bermain Peran TK Al-Furqon Jember," *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* , Vol 9 (November 2016), hlm. 2.

[13] Tim Penyusun, "Pola Asuh Orang Tua dan Pengaruhnya pada Anak," https://parent.binus.ac.id/2018/08/pola-asuh-orangtua-dan-pengaruhnya-pada-anak/, diakses 9 Agustus 2022.

Dalam temuan peneliti pada permasalahan tersebut, kemudian Peneliti memilih Desa Watupawon dikarenakan berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Desa Watupawon Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan adalah minimnya pengetahuan dan kesadaran orang tua dalam menerapkan pola asuh terhadap perilaku prososial anak usia dini yang berdampak terhadap perkembangan sosial anaknya.[14] Hal tersebut terlihat dengan masifnya orang tua yang sering menunggu anaknya di depan kelas saat pembelajaran dimulai, istirahat, dan sampai pulang sekolah sehingga tidak ada ruang interaksi dan bersosialisasi anak dengan teman-temannya. Selanjutnya, banyak dari anak usia dini dengan kesadaran sosial dan kesadaran belajar kurang, seperti ketika anak sering bermain *gadget* dipanggil orang tua dan anak tidak menjawab tetapi malah tetap asik bermain hp dan sampai lupa belajar.

Sebagaimana latar belakang yang sudah di paparkan, minimnya pengetahuan dan kesadaran orang tua terkait pola asuh terhadap perilaku prososial anak usia dini di Desa Watupawon, dan minimnya perilaku prososial pada anak usia dini di Desa Watupawon. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Prososial Anak Usia Dini Di Desa Watupawon Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[14] Observasi Awal Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Prososial Anak Usia Dini, 6 Maret 2022, Desa Watupawon.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas bisa ditarik dengan rumusan masalah:

1. Bagaimana pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial anak usia dini di Desa Watupawon Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan ?
2. Apa saja hambatan orang tua dalam menerapkan pola asuh terhadap perilaku prososial anak usia dini di Desa Watupawon Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas memiliki tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial anak usia dini di Desa Watupawon Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan.
2. Untuk mengetahui hambatan orang tua dalam menerapkan pola asuh terhadap perilaku prososial anak usia dini di Desa Watupawon Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat untuk kajian teori ilmu kesejahteraan sosial, khususnya dalam ruang lingkup pola asuh orang tua terhadap penanaman perilaku prososial anak usia

dini, serta menjadi referensi bacaan dalam memahami pola asuh orang tua terhadap penanaman perilaku prososial.

2. Secara Praktis

Secara Praktis, dalam penelitian ini diharapkan untuk memberikan pengetahuan terkait pola asuh orang tua dalam menanamkan prilaku prososial pada anak usia dini di Desa Watupawon Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan dan sebagai masukan sebagai masukan bagi peneliti dan desa dari segi wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalaman. Serta sebagai referensi untuk meningkatkan perilaku prososial dimasa yang akan datang.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka menurut Waryono dkk adalah deskripsi hubungan antara masalah yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya yang sejenis dan relevan. Relevan yang dimaksud adalah penelitian atau kajian tersebut mempunyai keterkaitan.[15] Beberapa penelitian yang telah dibahas dan akan di gunakan peneliti sebagai penunjang penelitian, yang membahas menganai Pola Asuh orang tua terhadap Penanaman Perilaku Prososial Anak Usia Dini.

Pertama, penelitian yang berjudul Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak (studi kasus pada anak usia 3-4 tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018) ini ditulis oleh Meike

[15]Waryono dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga* (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Makagingge, Mila Karmila, dan Anita Chandra yang merupakan mahasiswa Universitas PGRI Semarang. Meike Makagingge, dkk membahas mengenai pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak seperti penelitian yang akan peneliti laksanakan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan desain metode penelitian asosiatif kausal. Sampel yang digunakan Meike dkk ada 38 orang tua.[16]

Hasil dari penelitian pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak pada anak usia 3-4 tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018 menjelaskan pola asuh otoriter dan permis berpengaruh negatif dan pola asuh demokratis berpengaruh positif terhadap perilaku sosial anak. Metode yang akan Meike dkk menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Meike dkk menjelaskan terkait pola asuh orang tua terhadap anak sama halnya dengan penjelasan yang akan diteliti oleh peneliti perbedaannya ada pada fokus nya yaitu, meike dkk berfokus pada pola asuh terthadap perilaku sosial anak umur 3-4 tahun sedangkan peneliti berfokus pada pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial anak usia dini.

Kedua, penelitian oleh Anita, Huda, dan Siti yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua dalam Mendidik Anak Di Desa Sumber Agung Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo". Penelitian ini menjelaskan pemahaman dan pendidikan orang tua terhadap pola asuh sangat berpengaruh terhadap

[16] Makagingge, dkk, *"Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018,"* Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3:2(November,2019).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bagaimana orang tua akan memberika pola asuh kepada anak. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Tekhinik pengumpulan data menggunakan tekhnik obeservasi, wawancara, dan dokumentasi.[17]

Hasil dari penelitian oleh Anita dkk adalah pola asuh orang tua di Desa Sumber Agung menggunakan pola asuh permisif dan kekerasan, dan cara orang tua mendidik anak-anak mereka dengan melepaskan semua urusan pendidikan ke lembaga tanpa di bantu dengan didikan di rumah, sedangkan kendala yang dihadapi orang tua dalam mendidik anak-anak yaitu ekonomi dan pekerjaan yang menyita waktu orang tua. Penelitian oleh Anita bertujuan mengetahui bagaimana pola asuh dan kendala orang tua. Sumber data yang digali melalui narasumber ketua RT, orang tua yang memberikan contoh tidak baik terhadap anak, dan tokoh-tokoh masyarakat. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji terkait pola asuh orang tua terhadap anak usia dini an kendalanya. Perbedaan dengan penelitian yang diteliti peneliti adalah Anita, Huda, dan Siti hanya berfokus dengan bagaimana pola asuh dan kendala orang tua terhadap anak, sedangkan peneliti berfokus pada pola asuh yang diberikan orang tua terhadap perilaku prososial anak usia dini dan kendala pola asuh terhadap anak usia dini usia 0-8 tahun.

Ketiga, Penelitian ini berjudul Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini pada Siswa Kelompok B, ditulis oleh

[17] ANITA, dkk, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak di Desa Sumber Agung Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo*, Skripsi(Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi,2019).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mar'atus Sholihah mahasiswa pendidikan PAUD Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Tujuan penelitian mar'atus adalah untuk menemukan pengaruh antara pola asuh orang tua dengan perkembangan moral anak usia dini pada kelompok B. Populasi dalam penelitian mar'atus berjumlah 69 anak TK dan sampelnya sebanyak 42 anak dengan menggunakan tekhnik sampling kuota. Metode penelitain mar'atus menggunakan korelasi deskripsi kuantitatif.[18]

Hasil penelitian dari mar'atus adalah ada pengaruh yang cukup kuat antara pola asuh orang tua dengan perkembangan moral anak usia dini pada kelompok B di TK Al-Hidayah, Jakarta Selatan. Mar'atus berfokus pada pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral anak usia dini, sedangkan peneliti berfokus pada pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial anak usia dini. Perbedaan pengambilan metode penelitian nya adalah mar'atus menggunakan metode kuantitatis sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Keempat, penelitian yang berjudul Pola Asuh Ayah dalam Perilaku Prososial Anak Usia Dini ini ditulis oleh Berta Laili dan Pujiyanti Fauziah mahasiswa Pendidika Anak Usia Dini Universitas Negeri Yogyakarta. Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui pola asuh ayah dalam perilaku prososial dan faktor yang mempengaruhi pola asuh ayah dalam perilaku prososial anak. Penelitian yang dilakukan oleh Berta Laili

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[18] Mar'atus Sholihah, *"Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini pada Siswa Kelompok B,"* Jurnal Pendidikan PAUD, Vol 2:1 (Januari 2017).

dan Pujiyanti Fauziahini menjelaskan mengenai bentuk pola asuh yang diterapkan ayah bervariasi, yaitu pola asuh ayah otoriter, autoritatif, dan permisif. Metode yang digunakannya ialah dengan pendekatan metode penelitian kuantitatif dan dalam pengambilan data menggunakan angket dan observasi serta dianalisis secara statistik deskriptif. [19]

Hasil penelitiannya ini, tidak ada pola asuh yang paling baik atau paling tepat karena ketiga pola asuh yang disebutkan berada pada kategori cukup. Namun, jika menginginkan hasil yang baik, orang tua dapat mengkombinasikan dengan pola asuh yang lain dan membangun keterlibatan yang lebih dekat dengan anak. persamaan dari fokus yang diteliti adalah sama-sama membahas pola asuh dan perilaku prososial anak usia dini. Perbedaan pada obyek penelitian yaitu berta fokus pada pola asuh ayah saja tetapi peneliti fokus pada pola asuh orang tua.

Kelima, penelitian oleh Wahyudi dengan judul "Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun Di Perumahan Arza Griya Mandiri 1 Mendalo Indah Jambi Luar Kota" Penelitian ini menjelaskan bagaimana upaya orang tua dalam membentuk prilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun di perumahan Arza Griya Mandiri 1 Mendalo. Wahyudi menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[19] Berta Laili Khasanah, Pujiyanti Fauziah, *"Pola Asuh Ayah dalam Perilaku Prososial Anak Usia Dini,"* Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol 5:1 (11 September 2020).

Sampel dalam penelitian ini adalah anak-anak yang berada di lingkup Perumahan Arza Griya Mandiri 1 Mendalo Indah yang berjumlah 5 anak.[20]

Hasil dari penelitian diatas adalah adanya dampak dari pola asuh orang tua terhadap prilaku prososial anak usia dini, pola asuh menjadi kunci dari prilaku anak, perhatian dan kasih sayang sangatlah anak butuhkan dimasa pertumbuhan apabila anak merasa cukup di perhatikan, maka sikap anak akanlah berbeda dengan anak yang kurang mendapatkan perhatian khusus dari orang tuanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Untuk mengetahui hubungan pola asuh dengan prilaku prososial serta Untuk mengetahui dampak pola asuh terhadap prilaku prososial anak. Persamaan terkait penjelasan pola asuh dalam perilaku prososial, namun Fokus penelitian Wahyudi pada pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku prososial anak usia 5-6 tahun, berbeda dengan fokus yang diteliti oleh peneliti ini yaitu fokus pada pola asuh orang tua dan hambatan terhadap perilaku prososial anak usia dini dengan usia 0-8 tahun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Kerangka Teori

1. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

[20] Ahmad Wahyudi, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di Perumahan Arza Griya Mandiri 1 Mendalo Indah jambi Luar Kota*, skripsi (Jambi, Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

Menurut *The Natinal Association For The Education Of Young Children* (NAEYC) dalam Ahmad Susanto, anak usia dini adalah anak yang berusia 0 sampai 8 tahun.[21] Menurut Brewer yang dikutip oleh Ahmad Susanto yaitu usia anak diatas 6 tahun sampai dengan 8 tahun merupakan masih masuk dalam usia rentang anak usia dini, Karena masa keemasan masih berpotensi dalam rentang umur 6 sampai dengan 8 tahun.[22] Sama halnya pengertian dari Dr. Yuliani N.S dalam buku konsep dasar pendidikan anak usia dini, anak usia dini merupakan individu yang dedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya dengan rentang umur 0-8 tahun.[23]

Dari beberapa devinisi dapat disimpulkan bahwa Anak usia dini merupakan anak yang berumur kisaran 0 – 8 tahun. Pada usia 0-8 anak mengalami masa pertumbuhan dan perkembangannya pada masa usia dini dimana masa ini memerlukan stimulasi dari orang tua atau pendidik. Ciri-ciri yang dapat dilihat dari anak usia dini yaitu mengenalnya anak dengan dirinya atau memiliki kesadaran tentang dirinya sebagai pria dan wanita, dapat mengatur dirinya dalam buang air, dan dapat mengenal beberapa hal yang di anggap dapat membahayakan dirinya. Beberapa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21] Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hlm. 1.

[22] *Ibid*,. hlm. 1.

[23] Dr. Yuliani N.S, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2013), hlm. 6.

aspek dalam diri anak usia dini telah berkembang dengan baik sebagai perkembangan sosial, agama, moral dan intelektual.[24]

Masa usia dini merupakan masa penting dimana pada masa ini ada era yang dikenal dengan masa keemasan (*golden age*). Ketika anak memasuki usia emas, artinya usia ini akan memengaruhi pada periode perkembangan anak selanjutnya menuju tahap dewasa dan sangat mempengaruhi pembentukan karakter dan kepribadian anak. Perkembangan anak dimulai dari aspek sosial, intelektual, dan emosiaonal yang biasanya terjadi pada anak pra-sekolah atau anak usia dini. Pra-sekolah merupakan masaa dimana kognitif anak akan menunjukan perkembangan dan bisa mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah.[25]

b. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan anak pada masa dini di pengaruhi dari berbagai macam perkembangan yang membatu terbentuknya kepribadian serta pengetahuan yang baik bagi anak, maka dari itu orang tua memberikan rasa kasih sayang, pengalaman pengalaman serta perasaan senang kepada anak yang akan membantu pertumbuhan serta pengembangan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[24] *Ibid.*, hlm. 6.

[25] *Ibid.*, hlm. 7.

yang baik. Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dikarenakan tergantung pada tingkat pertumbuhan dan perkembangan.

Menurut Ratna Megawangi dalam I Nyoman Subagia Rosi adapun beberapa karakteristik perkembangan anak usia dini yang disesuaikan dengan fasenya yaitu :[26]

1) **Fase Usia 0-3 Tahun**

Pada fase ini, peranan orang tua sangat dibutuhkan karena pondasi moral baru dibentuk pada usia ini. Cinta dan kasih sayang orang tua sangat dibutuhkan dalam sepanjang fase ini. Landasan pondasi jika sudah kuat akan mempermudah orang tua untuk mengarahkan anak menjadi pribadi yang diinginkan orang tua.

2) **Fase Usia 2-3 Tahun**

Anak pada fase usia ini sebaiknya sudah diperkenalkan pada nilai sopan santun serta perbuatan baik dan buruk. Umumnya, anak pada fase usia ini sudah ingin mencoba melanggar aturan dan agak sulit diatur, maka dari itu orang tua membutuhkan kesabaran yang lebih dalam mendidik anak.

3) **Fase Usia 0 (4 tahun)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[26] I Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua : Faktor dan Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak* (Bali: Nilacakra, 2021), hlm. 27-28.

Pada fase ini, anak mengalami fase *egosenteris,* dimana anak sengaja dan mencoba melanggar aturan, memamerkan diri dan memaksakan keinginannya. Tetapi anak masih mudah untuk didorong dalam perbuatan baik, karena dalam fase ini anak hanya mengharapkan hadiah atau pujian dan menghindari hukuman. Kemampuan berempati pada fase ini sudah mulai tumbuh.

4) **Fase 1 (Usia 4,5,6 Tahun)**

Pada fase ini anak lebih penurut dan bisa bisa diajak kerjasama, agar terhindar dari hukuman orang tua. Anak bisa menerima pandangan dari orang lain terutama orang dewasa, menghormati otoritas orang tua atau guru, menganggap orang dewasa serba tahu dan senang mengadukan teman-temannya yang nakal karena mencari perlindungan. Perlu diperhatikan juga pada fase ini perilaku anak masih seperti fase 0, artinya karakter anak masih belum optimal. Pada fase 1 ini, rasa kepercayaan kepada orang dewasa atau guru masih tinggi, maka dari itu penekanan perilaku baik dan sopan akan sangat efektif. Tetapi pada fase ini anak perlu ruang untuk memahami alasan-alasan yang diperbuatnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5) **Fase 2 (Usia 6,7,8 Tahun)**

Pada fase 2, anak merasa memiliki hak sebagaimana orang dewasa, tidak lagi berfikir bahwa orang dewasa bisa memerintah anak-anak. potensi bertindak kasar akibat menurunnya otoritas orang tua atau guru dalam pikiran mereka, mempunyai konsep keadilan yang kaku, seperti balas membalas, memahami perlunya berperilaku baik agar disenangi orang lain, seiring membanding-bandingkan dan meminta perlakuan adil.

2. Pola Asuh Anak

a. Pengertian Pola Asuh

Secara Etimologi Pola asuh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) terdiri dari dari dua kata yaitu "pola dan asuh". Kata "pola" mengacu pada model, sistem, dan cara kerja yang tepat. Sedangkan kata asuh memiliki makna menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing dan memimpin satu badan atau lembaga. Secara termonologi pola asuh merupakan suatu cara yang dilakukan orang tua untuk mendidik anak guna menumbuhkan karakter tanggung jawab anak.[27]

Menurut M. Sochib pola asuh merupakan strategi orang tua yang dilakukan terhadap lingkungan fisik, lingkungan sosial, pendidikan, komunikasi dengan anaknya, psikologi, perilaku kepada anaknya,

[27]Al.Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 4.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memantau anak dan mengarahkan nilai moral sebagai pondasi perilaku yang ditanamkan kepada anak-anak.[28]

Memperlakukan anak sesuai ajaran agama merupakan cara memahami anak dari berbagai aspek. Memahami anak merupakan bagian dari ajaran islam, sebagimana Firman Allah SWT dalam surah At-Tahrim ayat 6.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Perihalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dank eras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (QS. At_Tahrim 66: Ayat 6). [29]

Berdasarkan ayat di atas, jelas bahwa Allah SWT memerintahkan Orang mukmin menjaga keluarganya, orang tua punya kewajiban dan tanggung jawab masing-masing. Orang tua harus bisa menjaga mendidik dan mengembangkan seluruh potensi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[28] Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta, Rineka Cipta, 1998), hlm. 9.

[29] "Al-Qur'an, 66:6. Semua terjemah ayat Al-Qur'an di skripsi ini diambil dari Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Direktorat Jendral Bimas Islam dan Urusan haji,1980).

anak-anaknya agar Jasmani dan rohani dapat berkembang secara optimal. Berinteraksi Dalam lingkungan sosial dalam keluarga terjadi proses pembinaan baik secara langsung maupun tidak langsung, setiap aktivitas anak dalam kehidupan sehari-hari. [30]

Kesimpulannya pola asuh adalah sebuah cara orang tua merawat, membimbing, mendidik agar anak bisa mencapai kemandiriannya dan membantu anak dalam tumbuh dan berkembangnya. Begitu pentingnya pola asuh orang tua memberikan sebuah dampak kesejahteraan dan perkembangan anak. Bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua akan berpengaruh terhadap kepribadian anak dalam proses perkembangannya. Sehingga potensi anak untuk mengembangkan diri berawal dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua.

b. Tipe-tipe Pola Asuh Orang Tua

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pola asuh menurut Baumrind dalam buku pola asuh orang tua faktor dan implikasi terhadap perkembangan karakter anak yang ditulis oleh I Nyoman Subagia terbagi menjadi 3 tipe atau jenis pola asuh yaitu: Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Demokratis, dan Pola Asuh Permisif. [31]

---

[30]Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak,* (UIN-Malang Press, Anggota IKAPI, 2009), hlm. 16.

[31] I Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua : Faktor dan Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak* (Bali: Nilacakra, 2021), hlm. 9-10.

1) Pola Asuh Otoriter

Pola Asuh Otoriter adalah pengasuhan orang tua terhadap anak yang cenderung orang tua yang membuat keputusan. Anak-anak diharuskan tunduk, patuh dan tidak boleh membantah. Seperti halnya dunia militer, anak tidak boleh membantah perintah orang tua walaupun benar atau salah. Pola asuh otoriter yang dilakukan orang tua terhadap anaknya memiliki ciri-ciri yaitu: tidak koperaktif, menguasai, suka memarahi anak, menuntut yang tidak realistis, suka memerintah, ,menghukum secara fisik, tidak memberi keleluasan (mengekang), membentuk disiplin secara sepihak.

2) **Pola Asuh Demokratis**

Pola Asuh Demokratis adalah pengasuhan orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak untuk berpendapat dan menentukan masa depannya. Diberikannya kebebasan dalam mengapresiasikan pendapat dan bertindak akan tetapi orang tua tetap memberikan sebuah pengarahan dan bimbingan terhadap tindakan anak. Ciri-ciri pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua yaitu menerima, kooperatif, terbuka terhadap anak, mengajar anak untuk mengembangkan disiplin diri, jujur, dan ikhlas dalam menghadapi masalah, memberikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penghargaan kepada anak, mengajarkan kepada anak untuk tanggung jawasb atas setiap prilaku dan tindakannya.

Pola asuh yang bersifat demokratis secara signifikan memfasilitasi adanya pertumbuhan anak yang baik dan mampu menolong orang lain dengan peran orang tua dalam menetapkan contoh dari perilaku prososial. Pola asuh yang demokrasi dapat mendukung pembentukan kendali kontrol internal yang merupakan salah satu ciri dari altruistik, yakni orang-orang yang gemar menolong yang memiliki pengendalian diri yang lebih tinggi daripada orang yang tidak suka menolong.

3) Pola Asuh Permisif

Pola Asuh Permisif adalah pengasuhan orang tua terhadap anak yang cenderung diberikannya kebebasan untuk melakukan atau bertindak sesuai dengan keinginan anak tanpa adanya arahan dari orang tua. Dalam pembentukan karakter anak pola asuh ini dianggap tidak kondusif karena pada masa perkembangan anak pola asuh orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Pola asuh permisif mempunyai ciri-ciri yaitu membiarkan, tidak ambil pusing, kurang peduli, acuh tak acuh, membiarkan anak pada kebodohan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orag Tua.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam pola pengasuhan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi serta melatarbelakangi orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan pada anak-anaknya. Pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pengasuhan anak sangatlah penting, didalam faktor yang mempengaruhi pola asuh terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat pola asuh. Dikarenakan keluarga mempunyai kebiasaan dan karakter yang berbeda-beda maka dari itu dapat menghasilkan keunikan dari kepribadian anak juga berbeda-beda.[32]

Menurut Hurlock faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua adalah :[33]

1) **Tingkat sosial ekonomi**

Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua selanjutnya adalah status sosial ekonomi. Tentu hal ini sangat berpengaruh terhadap anak untuk mengambil keputusan. Anak dengan status sosial ekonomi tinggi akan mencoba hal-hal yang lebih bagus.

Sebaliknya jika orangtua anak memiliki status sosial ekonomi yang rendah maka mereka cenderung bekerja keras jika menginginkan sesuatu.Tingkat sosial ekonomi orang tua akan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[32] Meike Makagingge, dkk, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Sosial Anak Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, vol. 2 (Desember, 2019), hlm. 116.

[33] B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 202-203.

berpengaruh terhadap hangat atau tidaknya pengasuhan orang tua. Orang tua yang ekonominya menengah lebih hangat dibandingkan dengan orang tua yang berekonomi rendah.

2) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan orang tua atau tingkat tinggi rendahnya pendidikan orang tua akan berpengaruh dalam menerapkan pola asuh terhadap anak. Orang tua yang memiliki wawasan luas akan lebih mudah dalam menerapkan pola asuh yang baik untuk anaknya. Orang tua yang memiliki Pendidikan yang tinggi tentu mereka akan memiliki informasi yang banyak. Baik informasi itu dari buku, seminar, ataupun yang lainnya. Informasi ini akan digunakan untuk mengatur pola asuh menjadi lebih.

3) Kepribadian Orang Tua

Kepribadian orang tua akan memengaruhi pola asuh yang diterapkan terhadap anaknya. Kepribadian orang tua juga berasal dari pola asuh orang tuanya terdahulu. Dalam hal ini, orang tua biasanya menerapkan pola asuh yang sama dengan pola asuh orang tuanya terdahulu. Banyak orang tua secara sadar maupun tidak sadar akan mempraktekkan pola asuh orang tuanya kepada anaknya. Orang Tua yang sering dikritik orang tuanya dulu akan membuatnya juga gampang mengkritik anaknya sendiri ketika akan mencoba hal baru.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4) Jumlah Anak

Jumlah anak akan memengaruhi bagaimana orang tua memberi pola asuh terhadap anaknya. Orang tua yang memiliki anak sedikit cenderung lebih intensif dalam mengasuh anak dari pada orang tua yang memiliki banyak anak. orang tua perlu dalam memahami karaktristik anak.

Karakteristik ini akan meliputi kepribadian anak, konsep diri, kondisi fisik dan Kesehatan fisik. Hal ini dikarenakan anak yang membutuhkan perhatian khusus tentu akan lebih ekstra dan tidak boleh lepas dari pengawasan orang tua. Maka dari itu ketika orang tua memiliki banyak anak akan lebih kesusahan dalam memberikan pola asuh yang tepat bagi anak.

3. Perilaku prososial

a. Pengertian Perilaku Prososial

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Perilaku Prososial menurut Baron dan Byrne adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada tindakan tersebut dan melibatkan resiko bagi orang yang menolong.[34] Menurut Brigham yang dikutip oleh

[34] Robert A. Baron dan Donn Bryne, *Psikologi Sosial Jilid 2* (Jakarta, Erlangga, 2008), hlm. 24.

Tri Dayakisni prilaku prososial yang lebih dalam yaitu memiliki tujuan mendorong kesejahteraan orang lain.[35]

Istilah *altruisme* sering digunakan secara bergantian dengan prososial. *Altruisme* menurut Myers yang dikutip oleh Seto Mulyadi merupakan sebuah respon yang menimbulkan *Positive Feeling* seperti empati. Seseorang yang altruis memiliki motivasi altruistik, keinginan untuk selalu menolong orang lain. Motivasi altuistik tersebut muncul karena ada alasan internal di dalam dirinya yang menimbulkan *positive feeling*, sehingga dapat memunculkan tindakan untuk menolong orang lain. Dua alasan internal tersebut tidak akan memunculkan *egoistic motivation* (*egocentrism*).[36] Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan perilaku prososial adalah tindakan membantu orang lain untuk meringankan beban fisik atau psikologi orang tersebut, memperhatikan kesejahteraan orang lain tanpa memikirkan kepentingan sendiri, dan ikut membantu dengan tenaga dan pikiran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Bentuk Perilaku Prososial

Menurut teori dari Eisenberg dan Mussen yang dikutip oleh Tri Dayakisni perilaku prososial berdasarkan bentuknya adalah :[37]

[35]Tri Dayakisni, Hudaniah, *Psikologi Sosial*, cetakan keenam (Malang, UMM Press, 2015), hlm. 158.

[36] Seto Mulyadi, dkk, *Psikologi Sosial* (jakarta: Gunadarma, 2016), hlm .45.

[37] Tri Dayakisni, Hudaniah, *Psikologi Sosial, hlm* .161.

1) *Sharing* (berbagi), yaitu memberi kesempatan dan perhatian kepada seseorang untuk mengungkapkan yang diinginkan dan isi hatinya.
2) *Cooperative* (bekerja sama), yaitu bersedia melaksanakan kegiatan dengan orang lain untuk mencapai sebuah tujuan.
3) *Donating* (menyumbang), yaitu kegiatan menyumbang melalui perbuatan dan pikiran, memberi sesuatu kepada orang yang membutuhkan.
4) *Helping* (menolong), yaitu memberikan sebuah pertolongan untuk meringankan duka orang lain.
5) *Honesty* (kejujuran), adalah tidak berbuat curang, bersikap dengan ikhlas.
6) *Generosity* (dermawan), yakni keinginan untuk menolong dan memberikan sesuatu kepada orang yang membutuhkan.

c. Cara Meningkatkan Perilaku Prososial

Dayakisni dan Hudaniah dalam bukunya Psikologi Sosial memiliki beberapa cara dalam meningkatkan perilaku prososial yaitu[38]:

1) Pertama, melalui model penayangan perilaku prososial, contoh melalui media massa. Dikarenakan banyak perilaku manusia yang terbentuk dari belajar sosial

[38] Tri Dayakisni, Hudaniah, Psikologi Sosial, hlm. 174-175.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

terutama dengan cara meniru. Dalam mengamati bentuk perilaku prososial terdapat dampak yang muncul yakni memberikan dampak positif mengenai kepribadian manusia dalam pribadi si pengamat.

2) Yang kedua adalah menciptakan *Superordinate indentity*, yaitu pandangan bahwa setiap orang adalah bagian dari keluarga manusia secara menyeluruh. Dalam beberapa penelitian menunjukkan bahwa menciptakan *superordinate indenity* dapat mengurangi konflik dan meningkatkan perilaku prososial dalam kelompok serta meningkatkan empati kepada anggota kelompok tersebut.
3) Ketiga yaitu lebih memperhatikan norma-norma prososial, seperti norma tentang tanggung jawab sosial. Norma ini dapat ditanamkan orang tua, guru maupun media massa. Demikian pula, para tokoh masyarakat dan pencetus kebijakan dapat memotivasi masyarakat untuk bertindak prososial dengan memberi penghargaan kepada mereka yang telah banyak berjasa dalam meningkatkan *well being* orang lain.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memecahkan suatu masalah dalam penelitian, dimana menggunakan metode akan memudahkan dalam penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian adalah dengan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini dilakuan untuk mempelajari secara intensif mengenai interaksi lingkungan, posisi, dan keadaan di lapangan penelitian.[39]

Peneliti terjun langsung masyarakat untuk melakukan observasi dan mencari informasi yang kemudian akan dianalisis. Peneliti meneliti sebuah fenomena yaitu pola asuh orang tua terhadap prilaku prososial anak usia dini. Akan muncul hasil penelitian berupa kalimat maupun gambar. Maka dari itu, hasil penelitian berisi kutipan yang bisa digunakan dalam menyajikan hasil penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan masyarakat Desa Watupawon, Kecamatan Penawangan, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Alasan peneliti meneliti di Desa Watupawon ini karena berdasarkan hasil observasi perilaku prososial anak usia dini di Desa Watupawon masih cukup rendah dan minimnya kesadaran orang tua terhadap pola asuh anak. Maka dari itu, penelitian dilakukan untuk mengetahui pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial anak usia dini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[39]Dr. Nursapia Harahap, M.A, *Penelitian Kualitatif*, cetakan pertama (Wal Ashri Publishing, 2020), hlm. 53.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto adalah sebagai tempat dimana data untuk variable penelitian didapatkan dan ditentukan dalam kerangka pemikiran.[40] Pentingnya sumber penelitian dikarenakan sebagai sumber pengumpulan data penelitian, sehingga penelitian subjek harus teliti dan cermat untuk memperoleh data yang akurat. Penulis menentukan subjek untuk penelitian ini yaitu pola asuh orang tua yang mempunyai anak usia dini.

Objek penelitian menurut Spradley adalah keadaan sosial yang ingin dipahami secara mendalam tentang apa yang terjadi di dalamnya. Kondisi berupa tempat *(place)*, pelaku *(actor)*, dan aktivitas *(activity)* yang berinteraksi dan terhubung dengan satu sama lain.[41] Objek penelitian ini adalah tempat, pelaku dan kegiatan yang bersangkutan yaitu pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial anak usia dini di Desa Watupawon, Kecamatan Penawangan, Kabupaten Grobogan.

Peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk pengambilan sample, yaitu teknik mengambil sumber data dengan pertimbangan khusus atas suatu kondisi.[42] Informan yang dipilih adalah orang tua dari masing-masing subyek, yang bertujuan untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[40]Rina Hayati, Pengertian Subjek Penelitian Dan Contohnya, https://penelitianilmiah.com/subjek-penelitian/, Diakses pada 10 Maret 2021 jam 18.00

[41]Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif Dan R&D*, cet kesembilan belas (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 297-298.

[42]*Ibid.*, hlm. 218.

mendapatkan gambaran awal mengenai pola asuh dan dampak pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial anak usia dini di Desa Watupawon Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan. Pertimbangan tertentu dalam penelitian ini yaitu:

a) Orang tua merupakan informan inti dalam penelitian ini, informan inti diharapkan dapat memberikan sejumlah informasi penting tentang fokus kajian penelitian.
b) Anak Usia Dini yang merupakan anak dengan usia 0-8 tahun yang diasuh oleh orang tuanya, informan ini diharapkan memberikan sejumlah informasi penting terkait dampak dari pola asuh yang diberikan orang tuanya.

4. Sumber Data

Dalam penelitian yang diteliti, sum,ber data dibedakan menjadi 2 yakni:

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama. Sumber data primer dari penelitian ini yakni hasil wawancara bersama orang tua

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari subjek penelitian. Sumber data sekunder ini berupa wawancara anak usia dini, artikel, buku, situs web, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis atau peneliti dalam penelitian ini yaitu wawancara,observasi dan dokumentasi. Berikut penjelasan mengenai masing-masing metode.

a) Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, antara pewawancara dengan pihak yang terwawancara untuk mendapatkan sebuah jawaban dari pertanyaan yang diajukan.[43] Wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur atau terbuka. Wawancara tak berstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun secara lengkap dan sistematis.[44] Penggunaan teknik ini bertujuan agar wawancara yang dilakukan secara mendalam, bebas, mengalir dan lebih terbuka namun tetap fokus pada wawancara. Pihak-pihak yang akan diwawancara oleh peneliti adalah:

1) Orang tua masing-masing subyek selaku pihak yang paling dekat dengan anak serta yang bertanggung jawab untuk merawat anak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[43]Prof. Dr. Lexy J. Moleong,M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2017), hlm. 186-191.

[44]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Edisi 22. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), hlm. 320-322.

2) Anak usia dini di Desa Watupawon selaku pihak yang mendapatkan pola asuh.

b) Observasi

Observasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pengamatan atau peninjauan secara teliti. Alwasilah menyatakan bahwa observasi merupakan penelitian atau pengamatan yang sistematis dan terencana untuk memperoleh data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya.[45] Jadi observasi yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti diharuskan untuk terjun ke lapangan untuk mengamati berbagai hal seperti perilaku, waktu, kegiatan sehari-hari yang berasal dari orang tua terhadap anak, dan anak terhadap teman sebayanya. Peneliti mengamati langsung di lokasi penelitian dan mencatat serta mendokumentasikan berbagai informasi yang dibutuhkan dari objek penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa suatu kejadian yang berlalu atau kejadian masa lalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar atau karya monumental. Dokumen digunakan untuk

[45]Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cetakan keenam (Bandung: Alfabeta, 2014).

melengkapi data observasi dan wawancara.[46] Dokumen dalam penelitian ini yaitu berupa foto kegiatan pada saat anak berinteraksi dengan orang tua dan temannya, data anak usia dini dan fasilitas sosial yang didapatkannya, catatan.

6. Metode Analisis Data

Analisis data menurut Miles dan Huberman dilakukan melalui tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajiam data dan kesimpulan/verifikasi.[47] Berikut penjelasan pada setiap tahap :

a) Reduksi Data

Banyak sekali data di lapangan yang didapatkan, sehingga perlu dilakukan reduksi dan analisa data tersebut. Reduksi data adalah kegiatan meringkas, menentukan hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema pola, dan menghapus yang tidak digunakan.[48] Peneliti akan memilih data-data penting yang dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Data yang dikumpulkan oleh peneliti kemudian peneliti akan mengelompokkan sesuai dengan kebutuhan dan membuang yang tidak diperlukan.

b) Penyajian Data

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[46]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Vol 22 (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), hlm. 329-330.

[47]*Ibid.*,hlm. 337.

[48]*Ibid.*, hlm. 338-340.

Setelah mereduksi data dan informasi yang didapatkan, langkah selanjutnya yaitu menyajikan reduksi secara jelas dan mudah dipahami. Hal ini dilakukan untuk memahami apa yang terjadi, dan kemudian menentukan langkah selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, yang paling sering digunakan dalam menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Bentuk narasi merupakan penyajian data kualitatif dan dianggap sebagai pilihan terbaik untuk penyajian data penelitian.[49]

Setelah reduksi data dan informasi yang didapat peneliti dari berbagai sumber di Desa Watupawon Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan, kemudian menyajikan data dalam bentuk laporan atau catatan kecil untuk membantu menentukan apa yang harus dilakukan selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini mengguakan teknik triangulasi dalam pemeriksaan keabsahan data. Tringulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sumber selain data tersebut untuk

[49]Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, cet kesembilan belas (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 249.

memeriksa kembali atau menjadi pembanding data tersebut.[50] Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi yang digunakan penulis adalah triangulasi sumber yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Keabsahan data digunakan penulis sebagai uji validitas data dan sebagai bukti bahwa data yang diperoleh penulis sesuai dengan apa yang sebenarnya.[51]

H. Sistem Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca untuk memahami dan menganalisis hasil penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan hasil penelitian kedalam beberapa bab :

Bab I Pendahuluan: Peneliti menyajikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran Umum: Peneliti menyajikan gambaran umum tentang Dusun Watupawon Desa Watupawon Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan, seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, fasilitas umum yang diberikan, dan data anak usia dini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[50]Prof. Dr. Lexy J. Moleong,M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2017), hlm. 330.

[51]Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hlm. 274.

Bab III Pembahasan: Peneliti menyajikan fokus penelitian mengenai pola asuh dan dampak orang tua terhadap perilaku prososial anak di Desa Watupawon Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan.

Bab IV Penutup: Peneliti menyajikan kesimpulan, saran, daftar pustaka dan lampiran – lampiran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasana mengenai pola asuh orang tua terhadap prilaku prososial anak usia dini di Desa Watupawon Kecamatan Penawangan Kabupaten serta apasaja hambatan-hampatan yang dirasakan oleh orang tua dalam menerapkan pola asuh terhadap perilaku prososial anak usia dini. Berdasarkan hasil dari penelitian yang menggali dan memahami data-data yang ada dengan tujuan untk menjawab dari rumusan masalah yang sudah dijelaskan pada bab III. Maka dari itu peneliti berhasil menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap perilaku prososial anak usia dini di Desa Watupawon Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan menggunakan metode pola asuh Otoriter, Demokratis, dan Permisif. Dalam pendekatan pola asuh otoriter orang tua cenderung memberi batasan, selalu membuat keputusan sepihak, anak harus tunduk, suka memarahi anak dan menghukum secara fisik. Menyebabkan anak cenderung kurang bisa berperilaku prososial dengan baik. Pendekatan kedua menggunakan pola asuh demokratis yang cenderung membaskan anak dalam berpendapat, dan memberi dukungan kepada anak dalam segala minat anak. menyebabkan anak cenderung akan terbuka dengan orang tuanya dan akan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mempermudah anak dalam penerapan perilaku prososial. Pendekatan yang ketiga menggunakan metode pola asuh permisif dengan kecenderungan orang tua membiarkan, tidak ambil pusing, kurang peduli, acuh tak acuh. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang sangat efektif terhadap perilaku prososial anak usia dini di desa watupawon adalah pola asuh Demokratis. Upaya orang tua dalam penanaman perilaku prososial antara lain dengan menggunakan metode modelling, memberikan pemahaman tentang *superordinate identity*,dan memberikan penekanan terhadap norma-norma prososial.

2. Hambatan orang tua dalam menerapkan pola asuh terhadap perilaku prososial anak usia dini di desa watupawon antara lain dalam bidang sosial ekonomi karena ketika ekonomi keluarga menengah kebawah cenderung kurang memerhatikan anaknya, apalagi ketika kedua orang tuanya sama-sama bekerja. Hambatan orang tua selanjutnya Orang tua dengan tingkat pendidikan rendah lebih cenderung susah dalam menerapkan pola asuh yang baik untuk anaknya. Hambatan selanjutnya ada di kepribadian orang tua, dalam hal ini orang tua cenderung menggunakan pola asuh yang sama dengan pola asuh terdahulu dikarenakan kurang wawasan orang tua. Hambatan orang tua terakhir adalah ketika orang tua mempunyai anak banyak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dengan usianya berdekat hal ini bisa menjadi hambatan bagi orang tua untuk fokus terhadap tumbuh kembang anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran dalam penelitian ini supaya dapat membantu orang tua di Desa Watupawon terhadap perilaku prososial anak usia dini, berikut beberapa saran antara lain:

1. Orang tua diharapkan sadar betul terkait perkembangan sosial anak usia dini, karena akan berpengaruh terhadap psiskologi sosial anak ketika dewasa nanti.
2. Untuk mengembangkan perilaku-perilaku prososial anak diperlukan partisipasi orangtua yang paling utama. Orangtua memberikan arahan dan bimbingan yang konsisten, memiliki kontrol emosi yang baik, fleksibel dan tanggap terhadap keinginan anak, hangat, banyak melakukan kegiatan bersama, memberikan kontrol perilaku terhadap anak, lebih banyak memberikan pujian daripada kritikan, memberikan dorongan untuk melakukan tindakan perilaku prososial.
3. Dibutuhkannya wawasan lebih terkait upaya pola asuh orang tua yang baik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini
4. Perlunya sosialisasi terhadap orang tua terkait perkembangan sosial anak usia dini agar orang tua memahami dan sadar betul dalam menanamkan perilaku sosial anak serta dapat mengembangkan sumber daya manusia di Desa Watupawon.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017.

Al.Tridhonanto. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.

C. Hurlock. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1978.

Tim Penyusun, " *Profil Desa Watupawon"*. Desa Watupawon Kec Penawangan Kab Grobogan, 2022.

Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan keenam. Bandung: Alfabeta, 2014.

Dr. Nursapia Harahap, M.A. *Penelitian Kualitatif*. Cetakan pertama. Wal Ashri Publishing, 2020.

Dr. Yuliani N.S. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2013.

I Nyoman Subagia. *Pola Asuh Orang Tua : Faktor dan Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak*. Bali: Nilacakra, 2021.

Moh. Shochib. *Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Prof. Dr. Lexy J. Moleong,M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2017.

Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R&D*. Cet kesembilan belas. Bandung: Alfabeta, 2013.

Rifa Hidayah, M.Si., Psi. *Psikologi Pengasuhan Anak*. UIN-Malang Press (Anggota IKAPI), 2009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Robert A. Baron dan Donn Bryne. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Edisi Kesepuluh. Erlangga, 2005.

Seto Mulyadi, dkk. *Psikologi Sosial*. jakarta: Gunadarma, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. 22 ed. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015.

Tri Dayakisni, Hudaniah. *Psikologi Sosial*. Cetakan keenam. Malang: UMM Press, 2015.

Waryono dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Sumber Jurnal

Ahmad Wahyudi. "Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 diPerumahan Arza Griya Mandiri 1 Mendalo Indah jambi Luar Kota," Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Suthan Thaha Saifuddin, 2021, Jambi.

Anita, dkk. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak di Desa Sumber Agung Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo" Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.

Berta Laili Khasanah, Pujiyanti Fauziah. "Pola Asuh Ayah dalam Perilaku Prososial Anak Usia Dini." Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta 5:1 (11 September 2020).

Christianti, Martha. "Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 1 (2012).

Himah. "Perilaku Prososial Anak Usia Dini Di Sentra Bermain Peran TK Al-Furqon Jember." *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 9 (November 2016)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Makagingge, dkk. "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Sosial Anak Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018*." Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 3, no. 2 (27 Desember 2019): 115–22.

Mar'atus Sholihah. "Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini pada Siswa Kelompok B." *Jurnal Pendidikan PAUD, Universitas Muhammadiyahj Prof. Dr. Hamka* 2:1 (Januari 2017).

S. Hadhiani. "Pola Asuh Pengurus Panti dalam Menanamkan Perilaku Prososial Anak Studi Kasus : Pnati Asuhan Assalam Istiqomah Kebumen," desember 2021, 110.

Sumber Internet

Tim Penyusun, "Arti Kata 'keluarga' Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia | KBBI.co.id." Diakses 31 Mei 2022. https://kbbi.co.id/arti-kata/keluarga.

"Konsep Pendidikan dan Nilai dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq Ayat 1-5 (Telaah Pemikiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah - Repositori UIN Alauddin Makassar." Diakses 11 April 2022. http://repositori.uin-alauddin.ac.id/19944/.

Rina Hayati. "Pengertian Subjek Penelitian dan Contohnya," t.t. https://penelitianilmiah.com/subjek-penelitian/ .

Tim Bahasa. "Watupawon, Penawangan, Grobogan." Dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 6 Maret 2022. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Watupawon,_Penawangan,_Grobogan&oldid=20797567 .

Tim Penyusun. "Pola Asuh Orang Tua dan Pengaruhnya pada Anak." Parents, Agustus 2018. https://parent.binus.ac.id/2018/08/pola-asuh-orangtua-dan-pengaruhnya-pada-anak /.

Observasi

Observasi Awal Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Prososial Anak Usia Dini, 6 Maret 2022, Desa Watupawon.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Observasi interaksi anak usia dini, 3 September 2022, Desa Watupawon.

Observasi Interaksi Orang Tua dan Anak Usia Dini, 3 September 2022, Desa Watupawon.

Hasil Wawancara

Wawancara dengan Ibu AR. Orang Tua yang Memiliki Anak Usia Dini, 10 Agustus 2022.

Wawancara dengan Ibu EH. Orang Tua yang Memiliki Anak Usia Dini,11 Agustus 2022.

Wawancara dengan Ibu PH. Orang Tua yang Memiliki Anak Usia Dini, 12 Agustus 2022.

Wawancara dengan Ibu ST. Orang Tua yang Memiliki Anak Usia Dini, 11 Agustus 2022.

Wawancara dengan Ibu WJ. Orang Tua yang Memiliki Anak Usia Dini, 11 Agustus 2022.

Wawancara dengan PH03. Anak Usia Dini, 12 Agustus 2022.

Wawancara dengan ST01. Anak Usia Dini, 11 Agustus 2022.

Wawancara dengan WJ01. Anak Usia Dini, 11 Agustus 2022

Wawancara dengan Guru TK-A, Mengasuh Murid Anak Usia Dini, 11 Agustus 2022.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA